

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Agama Islam memberikan kebebasan pada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik. Hal ini di jelaskan Allah dalam surat Al-Mulk/67: 15 menyatakan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahnya :

”Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Departemen Agama RI, 2006, h. 563)

Maksud dari ayat di atas adalah mengajarkan manusia untuk berusaha mencari rezeki yang tentunya rezeki itu yang halal dan baik. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah bahwa ia telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang di ciptakanNya. Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis. (Antonio, 2001, h. 12). Islam juga menjelaskan tentang konsep berusaha seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan

sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai islam. (Mujahidin, 2010, h. 1)

Ruang lingkup perkembangan sistem Ekonomi Islam tidak hanya dikenal pada Bank Syariah akan tetapi ekonomi Islam itu meliputi beberapa sektor yang beragam seperti perdagangan, pertanian dan maupun industri kecil. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada umat manusia untuk dapat memiliki dan mengelola sumberdaya alam itu melalui dua cara. Pertama, bekerja keras dengan cara membuka lahan yang mati/tidak bertuan. Kedua, pewarisan dan akad pemindahan hak milik seperti penjualan, hibah, wasiat, dan transaksi-transaksi lain yang dibenarkan syariat Islam. (Mujahidin, 2010, h. 10).

Secara umum ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas. Dalam definisi ilmu ekonomi, terkandung pengertian bahwa:

- a. Ilmu tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan.
- b. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang pilihan (science of choices).
- c. Ilmu tentang cara pengalokasian sumber daya yang terbatas.

(Suparmono, 2004, h. 3)

Ada berbagai macam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Secara garis besar, kegiatan ekonomi tersebut dapat dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan produksi.
2. Kegiatan distribusi.
3. Kegiatan konsumsi. (Suparmono, 2004, h. 4)

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi criteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah tidak termasuk harga tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1 miliar rupiah.
- c) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- d) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum. (Saydam, 2006, h. 57)

Menteri Negara Koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sebenarnya telah mengelompokkan usaha kecil dan menengah itu kedalam tiga kriteria, yaitu seperti diatas, serta satu lagi adalah apa yang disebut dengan usaha mikro. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak 100 juta rupiah. (Saydam, 2006, h. 57).

Perkembangan usaha kecil terus berjalan sejalan dengan perkembangan pembangunan, kehadirannya jauh lebih dahulu di

bandingkan industry manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan usaha kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.

Usaha kecil dan menengah masih bisa bertahan ditengah-tengah gemuruhnya kemerosotan sistem perekonomian Indonesia sejak tahun 1997, menurut Partono seperti yang di kutip oleh Gouzali Saydam hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a) Sebagian besar usaha kecil dan menengah memproduksi produk pertanian dan jasa, sehingga elastisitas permintaan masyarakat yang rendah tidak banyak berpengaruh pada permintaan produk yang dihasilkan, b) Sebagian UKM tidak memperoleh modal dari bank, sehingga ketika bank banyak yang bankrut, usaha kecil dan menengah tidak merasakannya atau tidak ikut terlibat hancur, c) UKM memiliki modal yang terbatas, sehingga memiliki produksi yang ketat. Mereka dapat saja berpindah jenis produksi bila produk yang satu tidak menguntungkan, d) Reformasi yang menghapuskan hambatan, dan proteksi industri hulu dihilangkan. Sehingga UKM berkesempatan sebagai penyedia bahan baku, e) Dengan membesarnya pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat hancurnya sistem perekonomian Indonesia sejak tahun 1997, mereka yang kena PHK akhirnya banyak beralih keusaha kecil dan menengah yang turut memperkuat UKM dalam perekonomian Indonesia. (Saydam, 2006, h. 64).

Sektor pertanian dalam segala output yang dihasilkan merupakan bidang yang cukup menjanjikan. Hal ini telah teruji ketika saat Indonesia

mengalami krisis ekonomi seperti yang telah disebutkan dalam paragraph diatas, produksi dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan. Umumnya, komoditas itu berasal dari perkebunan, salah satunya yaitu Tanaman Nilam. Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak asiri yang dinamakan sama (minyak nilam). Minyak asiri adalah minyak yang terdapat pada tumbuhan aromatik, mudah menguap, di gunakan sebagai minyak wangi, bumbu dan obat-obatan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 918)

Perdagangan internasional minyak nilam dikenal sebagai minyak *Patchouli* (dari bahasa tamil *Patchai* (hijau) dan *ellai* (daun), karena minyaknya disuling dari daun). Aroma minyak nilam di kenal 'berat' dan 'kuat' dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian (parfum) dan bahan dupa atau setinggi pada tradisi timur. (Daniel, 2012, h. 1)

Minyak nilam merupakan output tanaman tradisional yang banyak digunakan dalam industri kimia sebagai salah satu bahan baku produk wewangian (parfum), farmasi, kosmetika, pengawetan barang, dan kebutuhan dasar industri lainnya. Dilihat dari keunggulan minyak nilam selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri dan masa panennya relative singkat dan mempunyai jangka waktu hidup yang cukup lama, proses pemeliharaan, pengendalian tanaman relatif cukup mudah, dan prospeknya bagus. Oleh karena itu sebagian petani di desa Matabondu Kecamatan Angata sudah mulai menanam nilam. Petani nilam

ini tertarik untuk melakukan usaha produksi minyak nilam ini karena prospek minyak nilam yang sangat bagus. Ditambah lagi adanya beberapa petani terdahulu yang semakin berkembang. Yang pada awalnya petani nilam ini hanya berjumlah 15 orang petani sekarang sudah mencapai 35 orang petani nilam.

Proses pembuatan minyak nilam dimulai dengan cara petani nilam memanen nilam yang sudah memasuki waktu panen. Kemudian batang-batang dan daun nilam dijemur di bawah sinar matahari 2-3 hari. Setelah kering petani nilam melakukan proses penyulingan minyak nilam terhadap daun dan batang nilam. Setelah jadi minyak inilah yang dinamakan minyak nilam yang dipasarkan ke konsumen.

Pada hakekatnya sebuah usaha pasti terdapat kendala yang dihadapi, baik itu mendukung usaha maupun yang menghambat usaha petani minyak nilam, hal ini sangat mempengaruhi terhadap eksistensi minyak nilam di tengah-tengah masyarakat desa Matabondu Kecamatan Angata yang belum secara merata mengenal dan mengetahui besarnya potensi minyak nilam ini. Adapun kendala yang di hadapi oleh para petani yakni sumber daya manusia yang seadanya dan kurangnya kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha, modal yang minim yang dimiliki oleh masyarakat dan sistem pemasaran yang masih tradisional dan tidak menggunakan merek dagang.

Berdasarkan observasi awal penulis di tempat penelitian menemukan bahwa di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan sedang menjalani masa-masa pemberdayaan usaha tani

untuk masyarakat. Kelompok Tani Mandiri di desa Matabondu menjadi wadah untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian Nilam. Masyarakat Matabondu sangat antusias dalam bertani tanaman nilam karena dengan begitu kebutuhan sehari-hari dapat terbantuan/tercukupi.

Penulis melihat proses produksi tanaman nilam dimulai dari proses penanaman bibit Nilam kemudian memasuki waktu panen maka petani dapat memanen tanaman masing-masing, setelah di panen nilam tersebut dijemur di bawah sinar matahari yang terik selama \pm 12 Jam, setelah nilam layu kemudian dimasukkan ke dalam karung untuk dibawa ketempat penyulingan minyak Nilam. Proses penyulingan minyak Nilam dilakukan dengan bantuan 4 tenaga kerja yang masing-masing bertugas menjaga api, menjaga tempat keluarnya air dan minyak nilamnya, serta bertugas mengeluarkan ampasnya.

Harga penjualan minyak nilam di desa Matabondu mengalami pluktuatif, artinya berubah-ubah, kadang para pembeli (pengepul minyak nilam) membeli dengan harga yang tinggi tetapi terkadang pula membelinya dengan harga yang rendah. Harga minyak nilam yang paling tinggi biasanya berkisar Rp.590.000/Kg, namun untuk periode bulan Januari hingga Februari 2020 mengalami penurunan drastis senilai Rp. 480.000 – 450.000/Kg. Sebenarnya, apabila kita melihat harga-harga di daerah lain seperti di kabupaten Kolaka harga penjualan tertinggi minyak nilam berkisar Rp. 650.000 dan paling rendah berkisar Rp. 520.000 – Rp. 500.000 padahal dari segi kualitas minyak tidak jauh berbeda dengan

tempat lain bahkan bisa dikatakan lebih baik karena pada kenyataannya banyak para pembeli dari luar daerah datang langsung membeli minyak nilam tersebut. Ketimpangan ini terjadi karena para pengepul (pembeli) minyak Nilam di desa Matabondu sering menaikkan turunkan harga, mereka pula memanfaatkan pengetahuan petani yang tidak memahami harga penjualan di pasaran.

Namun, secara keseluruhan dari sisi produksi petani itu sendiri telah mengalami perkembangan, terlepas dari kendala harga penjualan yang sering dialami bahkan dikeluhkan dan bagaimana proses yang terjadi selama melaksanakan produksi tanaman nilam yang selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang benar terutama prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan serta uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Produksi Minyak Nilam Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Mandiri Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan)”**.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini terfokus pada:

1. Gambaran usaha produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

2. Strategi pengembangan produksi minyak Nilam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.
3. Pandangan Ekonomi Islam mengenai proses produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan yang didapat ditinjau dari sudut pandang Al-Qur'an, hadis dan pandangan para ulama.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan produksi minyak Nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam dalam produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran usaha produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengembangan produksi minyak Nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tinjauan Ekonomi Islam dalam produksi minyak nilam di Desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini seyogyanya diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam pada umumnya civitas akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Selain itu diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung.
2. Secara Praktis, yaitu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum sehingga mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, dan juga dapat dijadikan landasan bagi umat islam dalam acuan perkembangan produksi minyak nilam di masyarakat.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam hasil penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi operasional yakni:

1. Strategi pengembangan produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh para petani dalam memproduksi minyak nilam sehingga mengalami perkembangan dalam produksinya. Sebagaimana diketahui bahwa potensi bahan baku dan antusiasme petani untuk memproduksi tanaman nilam di desa Matabondu cukup tinggi maka

diperlukan strategi yang tepat untuk mempertahankan produksi bahkan terus meningkatannya.

2. Ekonomi Islam adalah salah satu ruang lingkup ajaran Islam dalam mengatur suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat untuk selalu berada dalam kerangka syariat Islam. Maka dalam proses dan perkembangan produksi minyak nilam tersebut harus sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Penulis akan meninjau bahan baku, cara dan orang yang memproduksi berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam.
3. Tanaman Nilam yang penulis maksud disini adalah salah satu tanaman yang berada di Desa Matabondu, tanaman ini berfungsi sebagai penghasil minyak Atsiri yang dikenal dengan minyak Nilam dan banyak dipergunakan dalam bahan-bahan membuat kosmetik, parfum dan sabun.

